



## **Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng**

<sup>1</sup>Ahmad Sa'dulloh, <sup>2</sup>Imam Muslih

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

CORRESPONDENCE: [santrisp@gmail.com](mailto:santrisp@gmail.com)

### **Article Info**

Article History

Received : 11-04-2022

Revised : 21-04-2022

Accepted : 11-05-2022

### **Keywords:**

Mudarosah, Hafalan,  
Al Quran

### **Abstrak**

Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di era sekarang para penghafal Al-Qur'an sangatlah banyak diminati oleh anak-anak di usia yang sedang memasuki jenjang dewasa. Banyak lembaga-lembaga atau pesantren tahfidz yang menerapkan macam-macam metode menghafal dan cara menjaganya. Salah satu contoh yaitu metode sima'an (mudarosah). Metode mudarosah adalah salah satu metode untuk menjaga hafalan Al Quran yang banyak diterapkan di beberapa pondok pesantren yang tersebar di Indonesia, salah satunya di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng.

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al Quran yang sudah dihafalkan oleh para santri. Dalam metode ini pelaksanaannya dengan cara saling simak menyimak dengan teman sekelompoknya. Dalam pendekatan kajian menggunakan deskriptif kualitatif, dan jenis kajian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah swt. yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin. Dia (Al-Qur'an) adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya. (Srijatun : 2017)

Balajar Al-Qur'an dibagi dalam beberapa tingkatan yaitu belajar belajar membacanya sampai lancar baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qiro'at* dan ilmu *tajwid*, belajar arti dan belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dipraktekkan oleh para Sahabat dimasa Rasulullah, demikian pula Tabi'in dan masa sekarang diseluruh dunia (Unit Tahfidh : 2018). Di era sekarang para penghafal Al-Qur'an sangatlah banyak diminati oleh anak-anak di usia yang sedang memasuki jenjang

dewasa. Semua orang pasti bisa menghafal Al-Qur'an utuh 30 Juz asalkan ada kemauan dari hati untuk bisa menghafalkan Kalam Allah SWT dan restu dari kedua orang tua. Setelah ada kemauan untuk menghafal, lakukan dengan *Istiqomah*(rutin).

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng merupakan salah satu lembaga pesantren yang kesehariannya sibuk dengan Al-Qur'an. Unit Tahfidh ialah salah satu unit yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng yang menaungi para santri untuk membantu untuk menghafalkan Al-Qur'an, terdiri dari Program Binnadhar dan Program Tahfidh. Unit Tahfidh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an telah menerapkan Metode Mudarosah sejak pertama kali pondok ini didirikan. Dalam penerapannya ialah dengan cara berpasang-pasangan antara dua sampai tiga orang santri dan saling memperdengarkan bacaan mereka, metode ini diterapkan agar santri yang memiliki hafalan bisa selalu terjaga hafalannya dan teruji kualitasnya. Metode Mudarosah dilaksanakan setiap ba'da maghrib sampai isya.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis yang digunakan pada penelitian ini berupa pendekatan diskriptif analisis. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan atas temuannya. (Sugiyono : 2010) Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Menurut sumbernya data dibagi menjadi dua yaitu data intern dan data ekstern. Data intern adalah data yang bersumber dari dalam instansi. Data ekstern adalah data yang bersumber dari luar instansi, data ekstern dibagi menjadi dua jenis yaitu Data Primer dan Data Sekunder. (Ahmad Tanzeh : 2011) Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. (Sugiyono : 2010) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, selama penelitian di lapangan dan setelah penelitian. Aktivitas dalam analisis data meliputi: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data dan Kesimpulan Data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang telah diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas)(Sugiyono : 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi mengenai Bagaimana Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, Bagaimana Efektifitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, serta Apa Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dari Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Adalah sebagai berikut:

### **A. Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.**

Metode Mudarosah di Madrasatul Qur'an adalah sebuah metode untuk menjaga hafalan yang sistemnya dibagi menjadi berkelompok-kelompok dengan sesuai pendapatan hafalannya dan disetiap kelompoknya terdiri dari 3 orang untuk saling simak menyimak hafalan yang sudah dihafalkan agar hafalan yang sudah dihafal itu bisa terjaga dan diakui orang lain. Metode ini diterapkan dengan tujuan agar para santri bisa terlatih membaca hafalnya dihadapan orang banyak. Metode Mudarosah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an sejak awal berdiri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.

Sampai sini dapat saya simpulkan bahwa Metode Mudarosah yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an ini adalah salah satu program yang ada sejak jaman berdirinya pesantren ini, dimana hal ini dilakukan atau diterapkan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an para santri dan untuk melatih mental saat membaca hafalannya dihadapan orang banyak. Cara pelaksanaannya ialah dari Unit Tahfidh membagi secara berkelompok-kelompok, dengan sesuai pendapatan hafalan yang sama dan disetiap kelompoknya terdiri dari 3 orang untuk saling simak-menyimak. Selama kegiatan Mudarosah ini dari pihak Unit Tahfidh selalu memantau perkembangan para santri agar tetap menjalankan kegiatan Mudarosah dengan baik.

### **B. Efektifitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.**

Sedangkan pada Efektifitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan yang sudah dihafalkan. Karena Metode Mudarosah ini merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan ke program Tasmi'. Jika sudah berhasil diprogram Tasmi' maka santri tersebut akan di wisuda hafidh 30 juz secara baik dan benar sesuai dengan standar khas bacaan versi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.

Yang dijumpahi oleh ustadz yang mengabsen dan memantau kegiatan Mudarosah ialah kurang maksimalnya proses berjalannya kegiatan ini. Jika dikatakan efektif mungkin bisa dijumpahi jika santri itu benar-benar melakukan Mudarosah sesuai dengan apa yang diprogramkan dari Unit Tahfidh. Metode Mudarosah ini sangatlah menunjang para santri untuk selalu menjaga hafalannya. Metode

Mudarosah ini sangatlah berguna bagi para santri yang sedang berproses atau menjaga hafalan Al-Qur'an. Disisi lain juga ada para santri yang berpura-pura saling simak-menyimak karena takut disangsi oleh salah satu ustadz yang mengabsen kegiatan mudarosah ini.

### **C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dari Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang.**

Faktor pendukung dari Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur an adalah fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung, pemantauan dari para ustadz, semangat para santri dalam mengikuti kegiatan ini dan para santri bisa bersungguh-sungguh meraih capaiannya untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz secara penuh, lancar dan lebih baik dalam makhoriul huruf dan kaidah-kaidah tajwidnya yang sesuai dengan Qiro'ah Muwahaddah.

Faktor penghambat dari Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur an adalah kurang adanya sangksi yang tegas dari pengurus Unit Tahfidh, kurangnya petugas dilapangan, kurangnya persiapan untuk mengikuti kegiatan Mudarosah, kurang sadarnya para santri dalam pentingnya Metode Mudarosah ini dan seringnya para santri yang pulang sehingga itu bisa mengganggu teman kelompoknya.

### **D. Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang.**

Pada dasarnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus berprinsip apa yang dihafalkan tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalkannya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalan sambil menambah hafalan baru. (H. Sa'dulloh : 2008)

Berdasarkan hasil penelitian santri memulai kegiatan mudorasah ini pada waktu ba'da magrib. Santri dibuat beberapa majelis yang berisikan dua orang dan para santri akan menjadi dua peran sebagai penyimak dan pembaca. Jika santri pertama membaca maka santri berikutnya menyimak bacaan begitu pun sebaliknya jika pembaca pertama telah selesai maka akan bertukar peran dengan pasangannya. Jumlah hafalan yang disimakkan yakni setengah juz masing-masing orang dengan durasi kurang lebih tiga puluh menit. Metode ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab 2 yaitu : (Unit Tahfidh : 2018)

#### **a. Muraja'ah Mandiri**

Yakni seorang penghafal mengulang-ulang hafalannya sendiri sampai hafalan tersebut benar-benar melekat dan selalu diingat dalam pikiran si penghafal. Murajaah disini bisa dilakukan ketika dalam solat atau saat waktu luang,dalam memurajaah hafalannya si penghafal diharuskan untuk memurajaah atau mengulang-ulang hafalannya setiap hari, semakin banyak pendapatan jumlah hafalan, maka semakin banyak juga si penghafal untuk memurajaah hafalannya setiap hari. Hal ini berkaitan dengan kualitas hafalan itu sendiri, karena semakin sering hafalan diulang-ulang

maka akan semakin lengket, begitu sebaliknya jika hafalan jarang di murajaah atau di ulang-ulang, akan berakibat hafalan tersebut akan hilang perlahan-lahan.

b. Mudarosah

Yaitu dengan cara memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada teman atau orang lain secara bergantian dan berkelompok. Biasanya dalam satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga kelompok, dengan prosedur. Salah satu memperdengarkan hafalannya dan yang anggota yang lain menyimak dengan melihat mushaf Al-Qur'an dan anggota yang satunya menyimak dengan hafalannya. Teknik ini dilakukan dengan secara bergilir dan bergantian dalam satu kelompok tersebut. Kegiatan mudarosah ini bertujuan agar hafalan yang telah dihafal bisa teruji kualitasnya dengan diperdengarkan kepada orang lain, dan metode mudarosah ini berguna untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam menghafal. (Unit Tahfidh : 2018)

Metode Mudarosah itu memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada teman atau orang lain secara bergantian dan berkelompok. Biasanya dalam satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga kelompok, dengan prosedur. Salah satu memperdengarkan hafalannya dan yang anggota yang lain menyimak dengan melihat mushaf Al-Qur'an dan anggota yang satunya menyimak dengan hafalannya. Metode Mudarosah yang ada dipondok pesantren Madrasatul Qur'an ada sejak berdirinya pesantren ini. Bagi para santri yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an harus selalu menjaga hafalannya. Setiap hari santri tahfidh diwajibkan Mudarosah.

**E. Efektifitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.**

Menghafal Al-Qur'an dengan satu hari satu halaman tidak akan memberatkan santri, sedangkan dari kegiatan Mudarosah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, maka hafalan mereka tetap akan terjaga dengan baik, lancar, baik dalam segi makhorijul huruf dan tajwidnya. Dan bagi pengajar dapat mengetahui sejauh mana efektivitas metode Mudarosah yang sudah diterapkan dan dipraktekkan dinilai efektif karena dari penggunaan metode tersebut menghasilkan hafalan yang baik sesuai dengan tujuan hafalan Al-Qur'an yaitu menghafal Qur'an mampu untuk disima' hafalannya secara keseluruhan.

Dengan adanya kegiatan Mudarosah santri mampu melakukan Tasmi' dengan baik dan lancar. Dari banyaknya santri yang mengikuti Tasmi' dapat mengetahui sejauh mana keefektifan metode Mudarosah yang telah diterapkannya, dan pada prakteknya metode Mudarosah dinilai efektif karena dari penggunaan metode tersebut menghasilkan hafalan yang kuat. Hal tersebut dilihat dari bertambahnya para santri yang diwisuda hafidh yang setiap tahunnya pasti bertambah.

Setiap niat apapun pasti melalui proses, dalam setiap proses tentunya tidak lepas dari rintangan yang dilalui, sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an. Tentunya lebih panjang proses dan banyak rintangan yang dilalui. Akan tetapi, niat ikhlas dan tulus dapat mengalahkan segala rintangan yang menghadang. Jika niat calon Huffazh karena Allah SWT, maka Allah SWT. akan

memberikan jalan dan ridla bagi calon Huffazh. Tidak lain halnya dengan menghafal Al-Qur'an jika calon Huffazh istiqamah dan sabar dalam menghafal maupun mengulang-ngulang hafalan, maka Allah SWT. akan memberi jalan terbaik bagi Huffazh sehingga hafalan calon Huffazh akan lancar dan dijaga Allah SWT. Amin.

#### **F. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dari Metode Mudarosah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang.**

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan pekerjaan yang mudah dilakukan. Bukan hanya soal menambah hafalan saja tapi juga mengenai menjaga hafalan yang sudah dihafalkan. Butuh kerja keras, keistiqomahan, ketekunan dan kesungguhan dan kesabaran dalam menghadapi rintangan yang menghadang. Dalam mencapai kesuksesan pasti akan ada rintangan yang menghadang. Begitu juga menjaga Al-Qur'an 30 juz bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Dalam kegiatan Mudarosah ini juga terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung.

##### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur an mengenai Faktor Pendukung dari Metode Mudarosah, ada beberapa faktor pendukung yang menjadikan kegiatan berjalan dengan efektif, diantaranya:

###### **1. Sistem manajemen yang baik.**

Unit Tahfidh sudah mengelompok menjadi beberapa majelis dengan sesuai pendapatan hafalan yang sudah dihafalkan para santri sehingga disetiap majelisnya santri tersebut bisa saling simak-menyimak sesuai pendapatannya.

###### **2. Sarana dan Prasarana yang memadai.**

Unit Tahfidh memilih masjid untuk dijadikan tempat kegiatan Mudarosah dan Masjid yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur an ini sudah direnovasi.

###### **3. Pantauan oleh ustadz-ustadz yang mengabsen kegiatan ini.**

Setiap hari kegiatan Mudarosah ini selalu diabsen dan dipantau. Dengan hal ini bisa diketahui seberapa baik dan kuatnya hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan.

##### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur an mengenai Faktor Penghambat dari Metode Mudarosah, ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan tidak berjalan efektif, diantaranya:

###### **1. Sering pulangnya para santri.**

###### **2. Sering pulangnya santri bisa merugikan temannya dan akhirnya tidak bisa menjalankan kegiatan Mudarosah dengan baik.**

###### **3. Kurangnya persiapan dalam mengulang-ulang hafalan.**

Kendala bagi para penghafal Al-Qur'an sudah dipaparkan dalam kajian pustaka diatas, antara lain: (Abdul Aziz Akbar Ra'uf Al-Hafidz : 2009)

- a. Cinta Dunia
  - b. Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an
  - c. Malas dan beputus asa
  - d. Semangat dan keinginan yang lemah
4. Pemahaman tentang pentingnya Mudarosah.  
Sebagaimana kecil para santri belum mengetahui seberapa besar manfaat dari kegiatan Mudarosah ini, sehingga menganggap ini hanya kegiatan yang biasa-biasa saja. Dari hal itu para santri mulai tumbuh rasa malas untuk mengikuti kegiatan Mudarosah ini.
5. Kurangnya petugas dilapangan,  
Kurangnya petugas dilapangan membuat para santri lengah dalam pantauan.

## **KESIMPULAN**

Metode Mudarosah yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an hanya diperuntukkan santri program Tahfidh. Kegiatan ini dilakukan setelah magrib hingga isya' dengan cara dibagi berkelompok-kelompok dengan sesuai pendapatan hafalan. Mudarosah ini dilakukan dengan cara satu orang membaca, maka yang lain menyimak begitu juga sebaliknya. Tujuannya agar santri mengetahui ayat-ayat yang sering salah dan baik dari segi makhoriul hurufnya maupun tajwidnya. Efektifitas Metode Mudarosah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an bisa dilihat dari meningkatnya jumlah santri yang diwisuda. Salah satu persyaratan agar bisa diwisuda para santri harus mengikuti kegiatan Mudarosah dengan rajin dan Tasmi' dengan minimal membaca 10 Juz dengan lancar dan baik. Faktor Penghambat dari Metode Mudarosah di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang adalah : 1) sering pulangnya para santri 2) kurangnya persiapan dalam mengulang-ulang hafalan 3) pemahaman tentang pentingnya Mudarosah 4) kurangnya petugas dilapangan. Faktor Pendukung dari Metode Mudarosah di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang adalah : 1) sistem manajemen yang bagus 2) sarana dan prasarana yang memadai 3) Pantauan oleh ustadz-ustadz yang mengabsen kegiatan ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Hafidz, Abdul Aziz Akbar Ra'uf. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009).
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. XII.
- Bungi, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Galia Indonesia, 2002).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2009).

- Nawawi, Hadari dan Martini, Nini. *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996).
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Gema Insani, 2008).
- Satori dkk, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sukmadinata, Nana Syaodin. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Tahfidh, Unit. *Paduan Ilmu Tajwid*, (Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an, 2018).
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).